

**IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN SOSIAL DALAM PEMENUHAN
KEBUTUHAN LANSIA TERLANTAR
(Studi Pada Dinas Sosial Kota Batu)**

Mariama Qamariah¹, Afifuddin², Suyeno³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Admiministrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail: gorydtrr@gmail.com*

ABSTRAK

Pertumbuhan lanjut usia dari tahun ketahun jumlahnya semakin meningkat. Negara mempunyai tanggung jawab dalam mensejahterakan masyarakatnya termasuk pada lanjut usia terlantar, oleh karena itu pemerintah sendiri sudah menyadari bahwa betapa pentingnya memberikan perhatian kepada lanjut usia dengan pemberian bantuan sosial. Bantuan sosial dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pokok bagi lanjut usia terlantar agar dapat mewujudkan taraf hidup yang wajar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pelaksanaan program bantuan sosial dalam pemenuhan kebutuhan lanjut usia terlantar di Dinas Sosial Kota Batu juga mengetahui faktor pendukung dari pelaksanaan program bantuan sosial juga faktor yang menjadi kendala, dimana dalam pelaksanaan implementasi program bantuan sosial tersebut terdapat kendala-kendala yang terjadi sehingga pihak Dinas Sosial juga harus memiliki solusi dalam menghadapi kendala yang timbul dalam pengimplementasian program bantuan sosial tersebut. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Pada penelitian metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis kualitatif (Interactive model) dari Milles and Hubberman (2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Implementasi program bantuan sosial dalam pemenuhan kebutuhan lansia terlantar pada Dinas Sosial Kota Batu sudah baik, karena lansia terlantar sudah merasakan terbantu dengan program bantuan sosial yang diadakan Dinas Sosial Kota Batu untuk memperbaiki kondisi kesejahteraan lansia terlantar yang berada di Kota Batu. (2) Faktor pendukung implementasi program bantuan sosial dalam pemenuhan kebutuhan lansia terlantar pada Dinas Sosial Kota Batu adalah kerjasama yang dilakukan oleh para aparat pelaksana dengan berbagai instansi lain. Dukungan publik yaitu antusias dari masyarakat dan komitmen dari para aparat pelaksana. Faktor penghambat implementasi program bantuan sosial dalam pemenuhan kebutuhan lansia terlantar pada Dinas Sosial Kota Batu adalah minimnya sumber daya manusia sehingga kekurangan terjadi yang membuat kurang maksimalnya kinerja dilapangan, alokasi anggaran yang masih sangat terbatas, dan tidak terpenuhinya fasilitas.

Kata Kunci : Implementasi, Bantuan Sosial, Lansia Terlantar

Pendahuluan

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) menurut pemaparan Dinas Sosial Kota Batu yaitu perseorangan, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang karena suatu kesulitan yang menghambat, atau gangguan dan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat pula terpenuhi kebutuhan hidupnya baik secara jasmani, rohani maupun sosialnya secara memadai. Hambatan yang dimaksud dapat berupa kemiskinan, kecacatan, ketunaan sosial, keterasingan. Perubahan lingkungan (secara mendadak) dan juga keterlantaran. Fenomena lansia terlantar merupakan salah satu diantara permasalahan sosial di Indonesia dan telah mendapatkan perhatian pemerintah yang kemudian

dipayungi landasan yang kuat yang tertera di dalam Undang-undang RI No 13 Tahun 1998 Pasal 7 dan Pasal 8 tentang Kesejahteraan lanjut usia yang dimana pemerintah bertugas membimbing, mengarahkan serta menciptakan suasana yang menjadi penunjang agar terlaksananya upaya peningkatan Kesejahteraan sosial lanjut usia. Sebagian orang sering beranggapan bahwasanya implementasi hanya pelaksanaan dari apa yang telah diputuskan dan disepakati oleh legislatif, seolah-olah tahapan penerapan ini dianggap kurang berpengaruh akan tetapi bila dilihat lagi bahwa sesempurna apapun rencana yang telah dibuat tidak akan ada gunanya apabila tidak dapat dilaksanakan dengan benar. Sehingga alah satu upaya pemerintah guna meningkatkan

Kesejahteraan Sosial adalah dengan diadakannya bantuan sosial yang dimana jaminan sosial dapat diartikan sebagai pemberian uang atau pelayanan sosial untuk melindungi seseorang dari tidak memiliki maupun kehilangan pendapatan akibat kecelakaan, sakit, pengangguran, kecacatan, kematian, dan juga masa tua. Bentuk dari bantuan sosial sendiri tidaklah harus berbentuk uang yang harus diberikan namun dapat juga berupa barang atau jasa yang dimana adanya pelayanan sosial.

Dalam rangka penerapan kebijakan bantuan kesejahteraan bagi lansia yang tidak potensial ataupun yang telantar. Pemerintah kota Batu yaitu Dinas Sosial Kota Batu berupaya untuk mendukung pelaksanaan dalam penerapan kebijakan dengan memberikan bantuan perorangan terhadap lansia berupa anggaran sebesar Rp. 500.000 per bulan yang mana dalam tahap pembagiannya 6 bulan sekali dalam setahun.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Program Bantuan Sosial dalam pemenuhan kebutuhan lanjut usia telantar ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program bantuan sosial dalam pemenuhan kebutuhan lansia telantar pada Dinas Sosial Kota Batu?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat tujuan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses implementasi program bantuan sosial dalam pemenuhan kebutuhan lansia telantar pada dinas sosial Kota Batu
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengimplementasian program bantuan sosial dalam pemenuhan kebutuhan lansia telantar pada dinas sosial kota Batu.

Manfaat Penelitian

Setiap peneliti memiliki manfaat sebagai tindak lanjut dari apa yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian. Adapun manfaat penelitian tersebut yaitu:

1. Secara Akademis
Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah pada kajian tentang evaluasi pengimplementasian program bantuan sosial Dinas Sosial kota Batu. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca dan pertimbangan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis.
2. Secara Praktis
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi dan masukan bagi pemerintah

khususnya Dinas Sosial Kota Batu agar dapat meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan lanjut usia telantar.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pertama yang dilakukan oleh Fakhmi Umar (2017) "Peran Dinas Sosial dalam peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia (Lansia) Telantar di Kota Bandar Lampung, berdasarkan hasil analisis penelitian ini belum dapat berperan secara optimal. Karena belum meratanya bantuan untuk mensejahterakan lansia telantar.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Mulia Astuti (2016) "Implementasi Kebijakan Asistensi Sosial Lanjut Usia Telantar" berdasarkan hasil dari analisis penelitian ini sudah berjalan tepat pada sasaran dan melaksanakan sesuai dengan pedoman yang tertera dalam Permsos Nomor 12 Tahun 2013.

Penelitian ketiga, oleh Ivo Rangkoly (2017) "Implementasi kebijakan bantuan kesejahteraan lanjut usia di kecamatan tanimbar selatan kabupaten maluku tenggara barat" berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan tidak berjalan dengan baik program dari bantuan baik secara teknis juga fasilitas-fasilitas yang dimiliki. Penelitian ke empat oleh Mona Silviany (2015) "Implementasi Kebijakan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia di Kecamatan Palu Barat Kota Palu" berdasarkan hasil analisis penelitian ini bahwasanya penerapan kebijakan kesejahteraan sosial untuk lansia telah dilaksanakan dengan baik. Kemudian penelitian kelima oleh M. Nur. Ihsan (2017) Implementasi Program Pembinaan Lanjut Usia Telantar Studi Kasus di Panti Sosial Tersna Werdha Bhakti Yuswa Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan" Berdasarkan dari hasil analisis penelitian ini sudah berjalan cukup baik dengan sasaran yang tepat dan juga permasalahan sosial terkait lansia telantar yang menurun.

Teori

Kebijakan Sosial

Menurut (Bessant, Dalton dan Smith, 2006:4) dalam Edi Suharto (2007:10) kebijakan sosial merupakan kebijakan publik yang dimana kebijakan sosial merupakan sebuah ketetapan pemerintah dalam merespon isu-isu yang sifatnya publik juga mengatasi masalah sosial dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kesejahteraan Sosial

Menurut Sugeng (2016:24) Kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera yang dimana terpenuhinya kebutuhan dasar seperti pangan, sandang dan juga tempat tinggal secara imbang dan bermartabat. Kondisi dikatakan sejahtera

apabila suatu kehidupan manusia merasa aman dan bahagia karena terpenuhinya kebutuhan dasarnya.

Lanjut Usia

Lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang mengalami tahapan dari beberapa fase kehidupan yaitu anak, dewasa juga tua. Lansia sendiri mengalami proses yang disebut sebagai proses penuaan. Menjadi tua merupakan proses akhir dari kehidupan (Wahyudi,2008:14).

Implementasi Kebijakan

Menurut Widodo (2018:85) implementasi merupakan tahapan dari proses kebijakan. Implementasi sering diartikan sebagai suatu tindakan penerapan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun dengan matang dan juga terperinci. Implementasi kebijakan menurut Budi Winarno (2014:146) dipandang secara luas mempunyai makna pelaksanaan undang-undang dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur dan teknik bekerja bersama-sama dalam menjalankan kebijakan guna meraih tujuan-tujuan kebijakan atau program-program.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk melakukan penelitian dengan sasaran yang ada digali sebanyak mungkin data mengenai sasaran penelitian. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan maksud untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai informasi, kondisi, situasi, atau berbagai variabel. Langkah selanjutnya peneliti akan menguraikan dan menganalisis data dan informasi yang telah didapatkan dan

Fokus Penelitian

Peneliti akan memfokuskan penelitian sesuai dengan tema yang sudah diambil yaitu Implementasi Program Bantuan Sosial Dalam Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar ada Dinas Sosial Kota Batu. Oleh Karena Itu Peneliti Memfokuskan sebagai berikut:

1. Memfokuskan bagaimana proses implementasi program bantuan sosial kota Batu dalam pemenuhan kebutuhan lansia terlantar pada Dinas Sosial Kota Batu.
2. Memfokuskan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi proses implementasi program bantuan sosial dalam pemenuhan kebutuhan lansia terlantar pada Dinas Sosial Kota Batu.

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dimaksud dengan lokasi penelitian adalah tempat atau lokasi dimana penelitian ini akan dilaksanakan untuk memperoleh data atau informasi terkait dengan

permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Dinas Sosial Kota Batu.

Jenis dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer
Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber yang akan diteliti (tidak melalui perantara). Data ini dikumpulkan secara langsung dengan melakukan wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan kegiatan implementasi program bantuan sosial dalam pemenuhan kebutuhan lansia terlantar.
2. Sumber Data Sekunder
Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang diperlukan untuk memperoleh data dilapangan. Untuk itu teknik atau cara pengumpulan data yang diperlukan harus benar dan akurat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Teknik Analisi Data

Sesuai dengan jenis penelitian diatas, dalam menganalisis data, penulis menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana (2014) untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dengan tiga analisis. Analisis data tersebut dengan tiga langkah yaitu Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data
Reduksi data dilakukan dengan cara, data yang diperoleh di lokasi penelitian dituangkan dalam uraian atau laporan secara lengkap dan rinci. Laporan lapangan disederhanakan, dirangkum, dipilih hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya. Hal ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian dan pada tahap analisis data yang lain yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.
2. Penyajian data
Bentuk penyajian data dalam penelitian ini berupa teks uraian. Dalam penyajian data, peneliti menyajikan data-data yang terkumpul terkait fokus penelitian yang dilakukan di Kota Batu. Setelah peneliti menyajikan data

yang terkumpul baik melalui pengamatan, wawancara, maupun observasi, peneliti menyajikan secara menyeluruh dan terperinci untuk kemudian dianalisis dengan teori yang relevan terkait dengan implementasi program bantuan sosial bagi lansia terlantar.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Dalam hal ini, setelah penyajian data dan menganalisis hasil penelitian yang dilakukan, tentang bagaimana program bantuan sosial dan faktor pendukung juga penghambatnya, maka penulis dapat menyimpulkan dalam beberapa poin penting untuk kemudian bisa ditarik saran dan kesimpulan yang ada.

Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2011:324) untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 teknik penelitian yang dapat dipergunakan dalam menempatkan keabsahan data yaitu :

1. Kepercayaan (*credibility*)
2. Keteralihan (*transferability*)
3. Ketergantungan (*dependability*)
4. Kepastian (*confirmability*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Implementasi Program Bantuan Sosial Dalam Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar Pada Dinas Sosial Kota Batu

Dalam menangani fenomena lansia terlantar yang semakin hari jumlahnya semakin meningkat maka pemerintah kota Batu melalui Dinas Sosial Kota Batu melaksanakan program Bantuan sosial yang merupakan salah satu bentuk dari perlindungan sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial termasuk lansia terlantar di Kota Batu. Sebelum dilaksanakannya bantuan sosial ada beberapa tahapan yang dilakukan meliputi proses sosialisasi, identifikasi lansia terlantar, pendataan dan seleksi penerima bantuan sosial, penyaluran bantuan sosial, kegiatan pendampingan oleh Pekerja Sosial Masyarakat, kemudian monitoring.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Bantuan Sosial Dalam Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terlantar Pada Dinas Sosial Kota Batu

Dalam melaksanakan program bantuan sosial bagi lansia terlantar pada Dinas Sosial Kota Batu, tentu juga terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan program tersebut. Yakni : a) Kerjasama, Kerjasama yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Batu dengan sejumlah instansi salah satunya dengan DISPENDUK juga Satpol-PP hal ini bertujuan untuk membicarakan langkah juga

strategi operasional yang akan dilaksanakan agar sesuai dengan apa yang telah dirancang. b) Dukungan Publik, dimana kegiatan program bantuan sosial oleh Dinas Sosial Kota Batu melibatkan seluruh pihak dan program ini mendapatkan dukungan publik karena masyarakat serta lansia merasa sangat terbantu dengan program ini. c) Komitmen Aparat Pelaksana dari aparat pelaksana mempengaruhi jalannya pengimplementasian bantuan sosial oleh dinas sosial Kota Batu. petugas pelaksana begitu positif menjalankan segala tugas juga kewajibannya dengan baik serta bertanggungjawab. Meskipun masih terdapat beberapa perbedaan hal itu bukan suatu hal yang serius dan mengganggu justru mempererat serta membuat kerjasama terjalin solid antar aparat pelaksana.

Dalam sebuah pelaksanaan program selain terdapat faktor yang mempengaruhi dan mendukung tidak terlepas dari faktor-faktor penghambat yang membuat pelaksanaan program menjadi kendala. Yakni, a) Sumber Daya manusia, dimana ketersediaan sumber daya manusia Dinas Sosial Kota Batu masih minim sehingga hal ini menyebabkan proses dari pelaksanaan program bantuan sosial tidak berjalan dengan begitu optimal. b) Anggaran, alokasi anggaran yang dipergunakan untuk pelaksanaan program bantuan sosial dinilai masih terbatas dikarenakan sumber anggaran tersebut hanya berasal dari APBD dan dimana anggaran tersebut dijadikan satu dengan permasalahan kesejahteraan sosial lainnya. c) Fasilitas, dalam menunjang program bantuan sosial dalam pemenuhan kebutuhan lansia terlantar dinilai masih kurang hal ini karena ketidaksiadaannya shelter yang dimana ini merupakan fasilitas penting melihat semakin meningkatnya jumlah lansia terlantar.

Pembahasan

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian, Dari penelitian ini, agar dapat mengetahui bagaimana proses implementasi kebijakan di Dinas Sosial Kota Batu tersebut maka peneliti menggunakan tolak ukur berdasarkan teori implementasi dari Mazmanian & Sabatier. Teori yang mengemukakan ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, yakni karakteristik dari masalah (*Trackability of the problem*), karakteristik kebijakan (*Ability of statue to structure implementation*) dan lingkungan kebijakan (*Non statutory variables affecting implementation*).

- a) Karakteristik dari Masalah 1. Kesukaran teknis, Lansia terlantar di Kota Batu sebagian memiliki kondisi fisik yang sudah lemah, tidak dapat beraktifitas seperti biasanya dan hidup tidak menentu. Ada yang meninggalkan rumah karena merasakan keluarga sudah tidak mampu memberikan kesejahteraan bagi kehidupan lansia. Ada yang ditelantarkan oleh

keluarga karena sudah tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan. Lansia yang hidup terlantar hanya bergantung kepada belas kasihan orang-orang disekitarnya. Sebagai langkah untuk mengatasi permasalahan dari lansia terlantar tersebut maka langkah yang diambil oleh pemerintah untuk menangani tidak hanya dengan sekedar memberikan bantuan sosial berupa penyaluran dana lalu mendamping untuk mengontrol penggunaan dana akan tetapi juga melakukan pendampingan agar dapat hidup dengan layak. 2. Tingkat Kemajemukan Kelompok Sasaran, Kondisi fisik dari lansia terlantar yang beragam tidak semuanya memiliki keadaan fisik yang sehat. Terdapat lansia terlantar yang fisiknya memprihatinkan. 3. Tingkat Perubahan Perilaku Yang di harapkan, Dalam mengubah perilaku seseorang dalam hal lanjut usia terlantar bukanlah hal yang mudah seperti yang diharapkan, dikarenakan perlunya proses yang cukup panjang dan lama. bantuan sosial yang diberikan kepada lanjut usia yang terlantar bertujuan untuk memenuhinya kebutuhan sehari-hari lansia terlabtar dan juga untuk mencegah lansia agar tidak mencari penghasilan sendiri dengan turun kejalan. Apabila turun kejalan dikhawatirkan akan menyebabkan permasalahan sosial di masyarakat.

- b) Karakteristik Kebijakan 1. Kejelasan Isi Kebijakan, Keberhasilan dari bantuan sosial sangat bergantung dari kejelasan informasi yang disampaikan oleh Dinas Sosial Kota Batu kepada seluruh aparat pelaksana di lapangan. Penjelasan mengenai informasi bantuan sosial. Informasi yang disampaikan oleh Dinas Sosial Kota Batu mengenai bantuan sosial terhadap lansia terlantar sudah cukup jelas, baik dari isi kebijakan tersebut, jalannya mekanismenya, serta sasarannya. Juga langkah seperti apa yang harus diambil. Hal ini membuat seluruh aparat pelaksana memahami isi kebijakan untuk mengaplikasikan di lapangan 2. Dukungan Teoritis, Seberapa jauh kebijakan ini memiliki dukungan teoritis. Dimana kebijakan yang memiliki dasar teoritis sifatnya sudah teruji. Dimana dalam pelaksanaan program bantuan sosial berpacu kepada PERMENSOS, dan juga PERWALI.
- c) Alokasi Sumber Daya Finansial, Anggaran APBD kota Batu tidak sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk biaya program bantuan sosial di lapangan, dikarenakan anggaran bantuan sosial pada lansia terlantar menyatu dengan permasalahan PMKS lainnya. Walaupun demikian ada tambahan dana dari pemerintah provinsi juga Kementerian sosial yang sifatnya itu insidental

maka bantuan tersebut belum tentu turunnya kapan.

- d) Rekrutmen Aparat Pelaksana, Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas para aparat pelaksana maka diperlukannya adanya diklat atau pelatihan, dengan adanya hal tersebut maka akan sangat membantu para aparat pelaksana dalam memahami hal yang akan ditemukan di lapangan. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di lapangan maka dinas Sosial Kota Batu merekrut beberapa Pekerja Sosial Masyarakat yang diambil dari masyarakat. Yang dimana para Pekerja sosial ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan lansia terlantar sehingga lansia terlantar dapat terpenuhi kebutuhannya dan juga terjamin akan kondisi kesejahteraan lansia terlantar.
- e) Kejelasan aturan pada badan pelaksana, Landasan hukum yang mengikat para aparat pelaksana agar tidak melakukan penyimpangan. Dinas sosial Kota Batu sendiri menggunakan landasan hukum cukup banyak mulai dari perundang-undangan, peraturan menteri sosial hingga peraturan walikota Batu, yang dimana semuanya dijadikan sebagai pedoman bagi dinas Sosial Kota Batu dalam pengimplementasian program bantuan sosial.
- f) Lingkungan Kebijakan, 1. Kondisi sosial, ekonomi, dan teknologi, Masyarakat yang terbuka cenderung mudah menerima program pembaharuan dibandingkan dengan yang masih menutup diri. Demikian pula halnya dengan ketersediaan teknologi yang memadai akan membantu dalam menentukan keberhasilan suatu kebijakan yang akan dilaksanakan. Program bantuan sosial dapat disosialisasikan melalui teknologi modern. Ketersediaan dari teknologi yang lebih ditekankan ialah pada fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan program bantuan sosial lansia di kota Batu dengan memadainya teknologi tentu akan menunjang kondisi fisik dan kesejahteraan lansia. Lansia membutuhkan dukungan dari keluarga untuk memberikan mereka suatu pelayanan dan kasih sayang disetiap kebutuhannya. 2. Perhatian Pers dengan masalah kebijakan, program bantuan sosial di kota Batu sudah cukup mendapatkan perhatian publik. Dikarenakan sudah mulai banyak media yang rutin memberitakan hal mengenai bantuan sosial bagi lansia terlantar. 3. Dukungan Kewenangan, Dalam mewujudkan keberhasilan pelaksanaan implementasi kebijakan program bantuan sosial kota Batu bagi lansia terlantar itu bergantung pada badan-badan pelaksana serta penguasa dalam menerima kebijakan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari adanya bentuk dukungan dari walikota yang penjabarannya diatur dalam

Peraturan walikota nomor 85 tahun 2016 tentang tugas dan fungsi Dinas Sosial Kota Batu yang memiliki tanggungjawab dalam penanganan dan mengatasi permasalahan lanjut usia terlantar di Kota Batu

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti terkait implementasi program bantuan sosial dalam pemenuhan kebutuhan lansia terlantar pada Dinas Sosial Kota Batu dapat dikatakan sudah cukup baik. Perlindungan sosial dalam bentuk bantuan sosial yang diberikan oleh dinas sosial kota Batu sudah membantu untuk memperbaiki kondisi kesejahteraan lansia terlantar yang berada di Kota Batu walaupun belum mampu untuk mengcover secara keseluruhan. Hal tersebut sebagaimana diukur dengan indikator yang digunakan dalam proses pengimplementasian baik dari karakteristik masalah, kebijakan maupun karakteristik lingkungan. Yang dimana masing-masing indikator ini menunjukkan sebagian besar sudah sesuai dengan sasaran kebijakan dari bantuan sosial ini.

Proses dari implementasi program bantuan sosial dalam pemenuhan kebutuhan lansia terlantar pada dinas sosial Kota Batu sendiri senantiasa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung maupun penghambat. Yang dimana faktor pendukung dalam pelaksanaannya program bantuan sosial ini meliputi integritas antar pelaksana, banyaknya dukungan publik, sikap/komitmen dari aparat pelaksana. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat proses dari implementasi program bantuan sosial dalam pemenuhan kebutuhan lansia terlantar pada dinas sosial Kota Batu adalah keterbatasannya sumber daya manusia sebagai pelaksana, keterbatasan alokasi anggaran yang menyebabkan tidak dapat mengcover seluruh lansia terlantar yang berada di kota Batu, juga keterbatasan fasilitas seperti rumah singgah sementara.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam mewujudkan rangka untuk mengoptimalkan Implementasi Program Bantuan Sosial dalam Pemenuhan Kebutuhan Lansia terlantar pada Dinas Sosial Kota Batu, maka ada beberapa saran yang disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Penambahan jumlah aparat pelaksana baik staff di seksi Rehabilitasi pelayanan sosial anak dan lanjut usia juga pada Pekerja Sosial Masyarakat perlu diberikan pemberian intensif dan juga semacam diklat untuk pelatihan dalam meningkatkan

2. Pelaksanaan sosialisasi harus disampaikan langsung kepada masyarakat yang berada di lingkungan kebijakan program bantuan tersebut tidak hanya melalui lurah/desa setempat, setidaknya adanya pendampingan dari Dinas Sosial Kota Batu Dinas Sosial Kota Batu perlu menjalin kerjasama dengan lembaga sosial masyarakat (LSM) juga dengan organisasi sosial masyarakat yang memperhatikan permasalahan kesejahteraan dari lansia yang terlantar di Kota Batu.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Adi, Isbadi, Rukminto. 2005. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. FISIP UI PRESS
- Dr. Joko Widodo, M.S. 2018. *Analisis Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Edisi Sepuluh. Malang, Media Nusa Creative
- Edi Suharto. 2011. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung, Alfabeta.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung, Refika Aditama
- Subarsono, AG. 2015. *Analisis Kebijakan Publik Konsep Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Joze Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta, PT. Grasindo
- Moleong, L.J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 2002. *Analisis Data Kualitatif*
- Nugroho, Wahyudi 2008. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*, Jakarta, Buku Kedokteran EGC
- Pujileksono, Sugeng. 2016. *Perundang-Undangan Sosial Dan Pekerjaan Sosial Perspektif Pemenuhan Keadilan Dan Kesejahteraan Sosial Masyarakat*. Malang, Setara Press
- Solichin Abdul, Wahab. 2015. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2008. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta
- Winarno, Budi. 2014. *Kebijakan Publik Teori, Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta, Center of Academic Publishing Service

Sumber Jurnal dan Skripsi

- Arsiyah, Ramadhani. 2015. *Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Lanjut Usia Di*

- Kabupaten Sidorjo. Jurnal Ilmu Administrasi Negara. Volume 3 Nomor 2, Halaman 201.
- Barjo Wahyu Hidayat, M Hendri Nuryadi. 2019. *Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Pemenuhan Hak Sosial Warga Lansia Miskin (Studi Di Kecamatan Jebres Kota Surakarta)*. Jurnal PKn Progresif. Volume 14 Nomor 1, Halaman 17.
- Fakhmi Umar. 2017. Peran Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia (Lansia) Terlantar di Kota Bandar Lampung. Fakultas Ilmu Pemerintahan. Universitas Lampung
- Hikmah Wati. 2016. Peran Dinas Sosial Dalam Penyaluran Bantuan Sosial Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan Di Provinsi Lampung. Fakultas Hukum. Universitas Lampung
- Istiqomah. 2017. Pemenuhan Kebutuhan Dasarb Pada Lansia Dengan Demensia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang. Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro
- Mona Siliany. 2015. *Implementasi Kebijakan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Di Kecamatan Palu Barat Kota Palu*. Jurnal Katalogis. Volume 3 Nomor 5, Halaman 77-85.
- Mulia Astuti ,2015. *Implementasi Kebijakan Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar*. SOSIO KONSEPSIAL. Volume 4 Nomor 1, Halaman 215-235.
- M. Nur. Ihsan. 2017. Implementasi Program Pembinaan Lanjut Usia Terlantar (Studi Kasus di Panti Sosial Tresna Werdha Bhakti Yuswa Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung
- Nurus Sa'adah. 2015. *Menata Kehidupan Lansia Suatu Langkah Responsif Untuk Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Lansia Desa Mojoleg Imogiri Bantul Yogyakarta)*. Volume 9 Nomor 2, Halaman 58.
- Nuraeni Setyaningrum. 2012. Upaya Peningkatan Pelayanan Sosial Bagi Lansia Melalui Home Care Service di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Yogyakarta Unit Budhi Luhur. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rangkoly, Ivo. 2014. *Implementasi Kebijakan Bantuan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara Barat*. Jurnal Administrasi Publik. Volume 2 Nomor 3, Halaman 4.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pemberian Dana Hibah dan Bantuan Sosial Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah
- Peraturan Wali Kota Batu Nomor 85 Tahun 2016 Tentang Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Sosial Kota Batu

Dokumen

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial